

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Tujuh indikator yang digunakan dalam menganalisis kepemimpinan wirausaha kepala sekolah, yaitu: pemimpin yang kreatif dan inovatif; pemimpin yang mampu mengeksploitasi peluang; *internal locus of control*; pengambil risiko; pekerja keras; percaya diri; dan kepemimpinan, dengan penjelasan hasil penelitian berikut ini:

1. Pemimpin yang kreatif dan inovatif

Seorang pemimpin dalam lingkup sekolah harus mampu berpikir kreatif dan inovatif. Dimana ia dituntut untuk mampu menemukan ide-ide dan menerapkannya ke dalam bentuk nyata, mampu memecahkan permasalahan sekolah dengan memberikan solusi tepat agar permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan baik dan selalu melakukan perbaikan secara kontinu agar sekolah yang dipimpinnya lebih berhasil.

a. Mampu menerapkan ide ke dalam bentuk nyata

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan,

“Untuk menjadikan sekolah lebih maju tidak cukup hanya menerapkan ide untuk satu sudut saja. Siswa, guru, pegawai, sarana dan prasarana sekolahpun harus diperhatikan dengan seimbang. Untuk siswa, kami melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk mempermudah mencapai pengembangan bakat siswa sesuai bidangnya. Untuk guru dan pegawai, kami mengikutsertakan mereka ke dalam berbagai pelatihan dengan harapan mereka bekerja lebih bagus. Untuk sarana dan prasarana, kami sudah menambah dua lantai,

satu lantai untuk kekurangan kelas dan satu lantai untuk kegiatan ektrakurikuler (ekskul).”¹

Wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan,

“Ide-ide kepala sekolah yang sudah terealisasi yaitu:

- 1) Kerja sama dengan DUDI seperti Carrefour, Matahari, Indomart, Ramayana dan Palcomtech. Bentuk dari kerja samanya yaitu siswa SMKM 1 diperbolehkan untuk magang ke sana. DUDI tersebut akan melihat siapa saja anak yang berbakat, setelah lulus siswa yang berbakat tersebut akan direkrut.
- 2) Mencari bantuan-bantuan dana baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 3) Membangun gedung lantai tiga dan empat sebagai prasarana belajar mengajar dan berolahraga/ekstrakurikuler
- 4) Mengaktifkan ekstrakurikuler siswa, pelatih ekskul dibayar mahal karena kesemua pelatih berasal dari latar belakang dan tempat ternama. Pelatih teater dari PalTV (Wadolah), pelatih tari dari tingkat nasional (Eko), pelatih tapak suci dikoordinir oleh mantan pencak silat juara dunia (Abbas), dan pelatih paduan suara dari Purwacara (Irawan).
- 5) Mengembangkan para guru dan karyawan dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan dan pengajian, lalu setiap guru harus mengisi jurnal kegiatan tentang apa yang harus ia lakukan di dalam KBM.

Dari kesemua ide kepala sekolah insya Allah sudah berjalan, tinggal setiap tahunnya mengadakan peningkatan-peningkatan.”²

Wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan,

“Baru dua tahun Ibu Seriyani memimpin, peningkatan jumlah siswa menaik sekitar 35% dari sebelumnya. Kalau kemarin akreditasi sekolah ini B, selama kepemimpinan beliau akreditasinya sudah menjadi A. Kami mengadakan pentas seni dengan menampilkan kemampuan-kemampuan siswa SMKM 1 untuk memancing daya tarik siswa SMP terhadap sekolah ini. Siswa jurusan pemasaran dan akuntansi diajarkan untuk ber*entrepreneur*, dengan membuka usaha keripik pisang, keripik ubi, dan peyek di sekolah, sekarang sudah ada sertifikat BPOM, tujuannya agar orang-orang tidak ragu untuk membeli. Untuk pengembangan guru, selain diikutsertakan di berbagai pelatihan guru juga diikutsertakan pada pengajian-pengajian, semua harus bisa mengisi pengajian karena akan digilir. Ide beliau sudah 90% berjalan.”³

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan,

¹ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

² M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus dan 17 September 2015

³ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus dan 17 September 2015

“Selama kepemimpinan beliau, SMKM 1 sudah memiliki *hall*. Kalau dulu olahraganya masih bercampur dengan siswa SMAM 6 dan SMPM 4, sekarang SMKM 1 sudah memiliki tempat olahraga sendiri. Para guru dan pegawai diikutsertakan dalam pengajian yang diadakan satu bulan sekali. Semuanya harus bisa ketika diminta mengisi ceramah, tidak terkecuali guru-guru yang bukan mengajar di bidang Al-Islam, semua dituntut untuk itu.”⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengemukakan bahwa, “selama kepemimpinan beliau, gedung sekolah sudah bertambah, yaitu lantai tiga untuk ruang belajar siswa dan lantai empat untuk *hall*. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa pertahunnya. Untuk pengembangan pegawai, diadakan pelatihan-pelatihan satu bulan sekali mengenai pemetaan data dan mengisi data-data dapodik.”⁵

Pernyataan tentang meningkatnya jumlah siswa, bisa diselaraskan dengan hasil *dokumentasi* keadaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2015-2016 dan data siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang dilihat dari 5 tahun terakhir pada BAB III halaman 63.⁶

Berdasarkan hasil *observasi* pada tanggal 25 Agustus 2015 di SMKM 1 Palembang, sudah ada pembangunan gedung lantai tiga dan empat. Lantai tiga digunakan untuk kegiatan intrakurikuler siswa dan lantai empat (*hall*) digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa. Siswa SMP manapun boleh mengikuti ekstrakurikuler tersebut.⁷

⁴ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus dan 17 September 2015

⁵ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus dan 17 September 2015

⁶ *Dokumentasi* SMK Muhammadiyah 1 Palembang 2015-2016

⁷ *Observasi*, Tanggal 25 Agustus 2015

Merupakan suatu kemajuan ketika jumlah siswa semakin bertambah disetiap tahunnya, akan memacu sekolah untuk terus melakukan peningkatan-peningkatan seperti adanya kerja sama dengan DUDI dan siswa diajarkan untuk ber*entrepreneur*, maka akan menambah pengetahuan siswa karena ia telah mempraktikkan ilmunya secara langsung melalui magang dan berwirausaha, hal tersebut lebih mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, ia akan menularkan pula jiwa kewirausahaannya dengan mengajarkan siswa untuk menerapkan usaha di sekolah guna melatih mereka ketika nanti terjun ke masyarakat atau menjadi bagian dari masyarakat seutuhnya. Memiliki kompetensi kewirausahaan nomor dua tentang mengkoordinasikan dan menggerakkan siswa untuk kegiatan kewirausahaan sesuai program.

Adanya bantuan-bantuan lalu bantuan tersebut dipergunakan untuk membangun lantai tiga dan empat, dan adanya penambahan lantai tersebut akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar karena memiliki kelas yang cukup dan menimbulkan kesan senang dalam melaksanakan ekstrakurikuler karena memiliki tempat yang baru ditambah juga dengan adanya pelatih-pelatih ekstrakurikuler yang hebat.

Untuk pengembangan guru dan pegawai juga tidak kalah penting dilakukan sama halnya dengan pengembangan siswa. Dengan mengikutsertakan guru dan pegawai ke dalam pelatihan, akan menjadikan pengetahuan guru dan pegawai semakin berkembang khususnya mengenai pekerjaan yang mereka emban, dan dengan diikutsertakan di dalam pengajian, apalagi ketika mereka harus siap ketika diminta mengisi ceramah tanpa terkecuali, akan semakin melatih jiwa yang agamis dan mengasah kemampuan spiritual mereka.

Dengan adanya pentas seni, tidak menutup kemungkinan di tahun berikutnya jumlah siswa akan semakin bertambah, apalagi akreditasi sekolah sudah sangat baik. Dan tentunya semua itu tidak terlepas dari karakter kepala sekolah yang kreatif dan inovatif.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMK 1 Palembang sudah mampu menyumbangkan ide-ide brilian dan mewujudkannya untuk memancing minat masyarakat, siswa diajarkan untuk *berentrepreneur* dan magang ke DUDI untuk mengasah pengetahuan mereka mengenai jurusan mereka sendiri, juga mengaktifkan guru dan pegawai dengan mengikutsertakan mereka di berbagai pelatihan, mengisi pengajian secara bergilir dan membuat jurnal kegiatan.

b. Mampu memecahkan permasalahan sekolah

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah menjelaskan,

“Menemui berbagai hambatan dan rintangan dalam mengelola sekolah, itu sudah fitrahnya menjadi kepala sekolah. Sebelum masalah terjadi, saya akan mengajak bawahan untuk melakukan tindakan preventif. Sekolah juga ibarat tubuh manusia, kalau tidak dirawat dengan baik maka akan menjadi sakit. Tubuh yang sakit, kalau tidak diobati maka sakitnya akan bertambah parah. Namun jika tubuh tersebut selalu dirawat, tubuh tersebut akan menjadi sehat. Begitu juga dengan sekolah, kalau tidak dikelola dengan sebaik mungkin maka akan menjadi organisasi sakit.”⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa,

“Ibu Seriyani mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, dan sejauh beliau memimpin belum ada permasalahan-permasalahan yang serius. Memang sudah seharusnya kepala sekolah mampu mengatasi semua permasalahan sekolah yang dipimpinnya, karena kepala sekolah adalah tim

⁸ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

penyelenggara sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses KBM dan dalam segala persoalan yang ada di sekolah.”⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “selama dua tahun memimpin, Ibu Seriyani mampu menyelesaikan permasalahan tanpa harus melibatkan yayasan, beliau selalu mencari cara/solusi untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan di sekolah agar tidak berlarut-larut dan sampai ke tangan atasan/yayasan.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan,

“Semua permasalahan bisa diatasi oleh kepala sekolah. Ketika permasalahan muncul kepala sekolah tidak tinggal diam, beliau selalu mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, bukan berarti kepala sekolah bekerja sendiri dan mengabaikan bawahan-bawahannya, selalu diadakan rapat sehingga setiap permasalahan yang ada mendapatkan titik temu yang jelas. Seperti halnya mendirikan *hall* sebagai sarana berolahraga siswa karena tempat yang digunakan masih bercampur dengan SMAM 6 dan SMPM 4. Sekarang SMK 1 sudah memiliki tempat berolahraga sendiri. Untuk lapangan upacara bendera, sekarang sedang berupaya untuk memiliki lapangan sendiri agar setiap hari senin bisa melaksanakan upacara bendera dengan hikmat. Upaya yang dilakukan adalah dengan mencari bantuan-bantuan untuk mendirikan lapangan tersebut dan memilih lokasi yang cocok.”¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengemukakan bahwa, “kepala sekolah begitu bijak dalam menyikapi masalah, dengan demikian masalah bisa diatasi dengan baik. Masalah-masalah hanya berakumulasi di dalam sekolah seperti: siswa, guru dan pegawai yang kurang disiplin; kurangnya sarana dan prasarana; dan sejauh ini belum ada masalah-masalah yang berarti.”¹²

⁹ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

¹⁰ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

¹¹ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹² Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

Tidak serta merta setiap permasalahan langsung diselesaikan sekaligus. Tentu semua membutuhkan proses dalam melakukan penyelesaian. Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Seriyani, beliau menyelesaikan segala bentuk permasalahan sekolah secara bertahap namun pasti dilakukan. Adanya *hall* untuk menjawab masalah lapangan olahraga agar tidak bercampur dengan sekolah lain, dan sekarangpun sedang berusaha menjawab keterbatasan lapangan upacara dengan melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kesejahteraan dalam berupacara. Dengan berpikir untuk memiliki lapangan upacara sendiri sudah menunjukkan bahwa kepala SMKM 1 memiliki jiwa yang kreatif, dan inovatifnya ketika ia berupaya untuk mendapatkannya.

Dari kemampuan kepala sekolah dalam menemukan cara/solusi merupakan kemampuan berpikir kreatif dan menyelesaikan semua permasalahan dengan menerapkan cara/solusi tersebut adalah kemampuan inovatifnya. Sehingga dengan melakukan kedua hal tersebut, permasalahan bisa diatasi dan diselesaikan dengan baik tanpa harus merambat ke sana sini dan membutuhkan penanganan dari yayasan. Memberi solusi terhadap permasalahan sekolah adalah kewajiban kepala sekolah, karena baik buruknya sekolah yang paling pertama dilihat dan dinilai adalah kepala sekolahnya.

Memiliki jiwa kewirausahaan nomor empat dan lima dari kedelapan kualifikasi khusus kepala sekolah yaitu sadar dan paham kondisi lingkungan dan memiliki intelegensi tinggi, karena kepala sekolah yang mampu menyelesaikan permasalahan adalah yang menyadari permasalahan atau sesuatu yang sedang terjadi di sekolahnya dan mampu menganalisis permasalahan tersebut dengan baik.

Tentunya kepala sekolah tidak dapat menyelesaikan permasalahan sekolah hanya seorang diri. Karena permasalahan hanya bisa diselesaikan dengan adanya solusi beserta penerapannya. Solusi dari kepala sekolah saja belum cukup, tentu saja membutuhkan sumbangan-sumbangan solusi dari para bawahan. Dari masalah kekurangdisiplinan harus ada kerja sama juga dengan *stakeholders*, *stakeholders* harus mematuhi tata tertib sekolah; dari masalah sarana dan prasarana, harus dicarikan solusi yang tepat untuk melakukan penambahan dan perawatan prasarana tersebut dan tentunya untuk mencari solusi tersebut harus melalui musyawarah/rapat.

Setiap sekolah pasti tidak luput dari yang namanya masalah, baik itu masalah kecil ataupun besar. Namun sebagai pemimpin yang bijak, ia akan menyikapi setiap masalah yang ada sebagai suatu tantangan dalam hidupnya. Dibalik setiap masalah yang datang terdapat pikiran positif bahwa masalah tersebut bukan untuk menjatuhkan, namun untuk membuat sekolah tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang mampu mengatasi setiap permasalahan di sekolah tersebut, hal itu ditandai dengan: kemampuan menyelesaikan permasalahan sekolah tanpa harus melibatkan yayasan/pimpinan Muhammadiyah; mencari solusi dari setiap permasalahan melalui rapat dengan bawahan (*creative thinking*); sebelum masalah terjadi, beliau mengajak bawahan-bawahannya untuk melakukan tindakan preventif.

c. Selalu melakukan perbaikan secara kontinu (*kaizen*)

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, “kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan-

perbaikan dalam hal apapun, karena perbaikan-perbaikan tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu sekolah.”¹³

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa,

“Kepala sekolah selalu melakukan perbaikan secara kontinu seperti kedisiplinan, tanggung jawab, pembangunan gedung dan hubungan kerja. Dari segi kedisiplinan, ketika siswa tidak mematuhi tata tertib maka sekolah akan memberikan hukuman nonfisik seperti memberikan tugas menulis 40 ayat Al-Qur’an beserta artinya, untuk guru dan pegawai akan diberi nasihat terlebih dahulu oleh kepala sekolah, namun jika kembali mengulangi ia akan diberikan surat peringatan. Dari segi tanggung jawab, setiap jam pelajaran pertama siswa selalu berbaris di depan kelas hingga ada guru yang masuk, jika masih terdapat siswa yang berdiri di depan kelas, maka guru piket bertanggung jawab untuk memasuki kelas tersebut. Dari segi pembangunan gedung, kepala sekolah berusaha mencari bantuan-bantuan dana untuk pembangunan/perbaikan gedung. Dari segi perbaikan hubungan dengan DUDI, tujuannya adalah ketika mereka membutuhkan tenaga kerja, mereka bisa merekrut lulusan dari SMK 1.”¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “selama kepemimpinan Ibu Seriyani, perbaikan secara kontinu yang telah dilakukan yaitu: *Pertama*, sumber daya guru, selama dua tahun terakhir ini diadakan selektif guru, yang tidak/kurang berkompeten maka akan diistirahatkan. *Kedua*, perbaikan di bagian pembelajaran seperti kekurangan kelas, maka dibangun lantai tiga untuk kelas-kelas baru.”¹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “kepala sekolah melakukan perbaikan secara kontinu dari semua sektor: baik

¹³ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

¹⁴ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

¹⁵ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

dari sumber daya manusia; sarana prasarana; kedisiplinan; kegiatan keagamaan siswa; ataupun intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa.”¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “perawatan dari sarana dan prasarana sekolah lebih diperhatikan. Jika ada bangku yang rusak ringan langsung diperbaiki, jika rusaknya berat langsung diganti dengan yang baru. Kalau ada keramik yang pecah juga langsung ditindaklanjuti.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26-31 Agustus 2015, SMKM 1 telah melakukan perbaikan dari segi kedisiplinan, hal tersebut dapat dilihat ketika ada siswa yang datang terlambat, maka hukuman yang diberikan adalah hukuman yang membangun yaitu diberi tugas mencatat sekitar 40 ayat Al-Qur’an beserta artinya. Perbaikan dari segi tanggung jawab, guru piket benar-benar memperhatikan mana kelas yang tidak belajar, ketika terdapat siswa yang masih berdiri di depan kelas ketika jam pertama dimulai, maka guru piket akan bertanggung jawab untuk memasuki kelas tersebut dan memberikan tugas pada mereka. Setelah diperhatikan dari sarana kelas seperti meja dan kursi semua masih dalam keadaan layak pakai karena perbaikan secara kontinu telah berjalan, Dari segi pembangunan sudah bertambah lantai tiga dan empat. Kegiatan keagamaannya sudah berjalan, yang mana

¹⁶ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹⁷ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

saat pagi siswa membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha dan siang melakukan kultum dan shalat berjamaah, petugas kultum dan imam dilakukan secara bergantian.¹⁸

Guru merupakan ujung tombak berhasilnya siswa. Seorang guru yang tidak kompeten akan menghambat proses penyerapan ilmu bagi siswa karena ilmu yang disampaikan oleh guru tersebut tidak bisa dipahami oleh siswa sehingga akan sia-sia saja ketika belajar dengan orang (guru) yang sama-sama tidak paham seperti dirinya. dan adanya perbaikan dari segi guru dengan melakukan pembinaan dan pelatihan, maka akan memberikan kontribusi terhadap sekolah dari segi pembelajaran. Adanya kelas merupakan suatu sarana penunjang pembelajaran secara tidak langsung dan kekurangan kelas akan menghambat proses pembelajaran secara efektif karena akan menjadikan siswa kurang nyaman dalam belajar. Kepala sekolah yang kreatif dan inovatif juga akan melakukan perbaikan dari segi fasilitas pembelajaran dengan menambah beberapa kelas untuk mengefektifkan proses KBM.

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dimana saja berada, tidak terkecuali di sekolah. Disiplin tidak hanya menguntungkan sekolah namun menguntungkan seseorang yang menegakkan disiplin itu sendiri karena ia akan lebih menghargai waktu. Apalagi ketika hukuman yang diberikan sekolah adalah hukuman yang membangun dan tidak menyakiti, hal tersebut akan memberikan manfaat kepada siswa itu sendiri dan membuat ia takut untuk mengulangi kesalahan lagi. Dari segi tanggung jawab juga demikian, ketika seorang guru bertanggung jawab untuk mengamankan kelas yang tidak ada gurunya, secara tidak langsung akan memupuk rasa tanggung jawabnya bukan hanya pada mengamankan kelas tetapi dari segi

¹⁸ *Observasi*, Tanggal 26-31 Agustus 2015

tanggung jawab lainnya. Perbaikan gedung sangat penting demi kemajuan suatu sekolah untuk memberikan kenyamanan kepada warga sekolah khususnya siswa dan perbaikan hubungan kerja dengan DUDI memang harus dilakukan apalagi DUDInya sangat berkaitan dengan jurusan siswa itu sendiri.

Kepala sekolah juga harus memperhatikan kenyamanan guru, pegawai dan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan rasa betah ketika mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Ketika semua sektor dilakukan perbaikan secara kontinu, maka sekolah tersebut akan mengalami peningkatan yang besar dari sebelumnya. Berbeda ketika melakukan perbaikan dari satu, dua atau tiga sektor saja, tentunya kemajuan yang akan didapatkan tidak sebanding dengan perbaikan terhadap seluruh sektor, yang ada hanya disibukkan dengan masalah yang muncul karena tidak ada perbaikan dari sektor lainnya.

Untuk menjadikan sekolah yang lebih berkualitas tentunya ada peran besar dari pemimpin sekolah itu sendiri, seperti halnya dalam perbaikan secara kontinu pada semua sektor. Semua itu membutuhkan pemimpin yang kreatif dan inovatif, yang mampu membaca kelemahan-kelemahan sekolahnya dan mampu memperbaiki atau menutupi kelemahan-kelemahan tersebut dengan mendatangkan kelebihan-kelebihan yang tidak ada pada sekolah itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan Ibu Seriyani telah menerapkan proses *kaizen* dari semua sektor seperti perbaikan sumber daya guru, kedisiplinan, hubungan kerja, sarana prasarana, kegiatan keagamaan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

2. Pemimpin yang mampu mengeksploitasi peluang

Kepala sekolah harus mampu membaca peluang dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menguntungkan bukan untuk di masa sekarang tetapi juga di masa-masa yang akan datang, mampu merespon perubahan dari seluruh aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan harus bertindak cepat dalam meraih peluang agar tidak diambil oleh sekolah lain.

a. Mampu membaca peluang

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah menjelaskan, “saya setuju bahwa sekolah membutuhkan pemimpin yang pandai membaca peluang. Namun, peluang tersebut harus didapatkan dan dikelola dengan baik. Jika peluang yang ada tidak dikelola, maka peluang tersebut akan berlalu begitu saja.”¹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa,

“Beliau pandai membaca peluang karena beliau adalah seorang *entrepreneur*. Kemarin diadakan komunitas anak SMP sekota Palembang, mereka boleh mengikuti ekskul di SMK 1 dan mengadakan pentas seni dengan menampilkan kemampuan anak-anak di sini, tujuannya untuk memancing minat mereka terhadap sekolah ini. Kami juga melakukan peningkatan merakit dan menginstal komputer, sekarang sekolah sedang bekerja sama dengan IBIS (berskala nasional) di Surabaya yang mengeluarkan sertifikat kemampuan komputer, semuanya dilakukan pada masa-masa beliau. Beliau berpikir bagaimana supaya sekolah ini bisa dilirik oleh anak-anak SMP dan sejenisnya. Kalau sekolah lain biasanya untuk memancing minat siswa SPPnya dihilangkan, kalau bisa sekolah kami mahal tetapi orang-orang berebut untuk masuk.”²⁰

¹⁹ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

²⁰ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “Ibu Seriyani sangat pandai membaca peluang, sesuatu yang dilakukan oleh beliau terhadap sekolah ini belum ada yang sama dengan sekolah di sekitar sini. Padahal persaingan sekolah di kompleks Balayudha ini sangat banyak dan ketat.”²¹

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “Jika ada peluang-peluang untuk memajukan sekolah, maka kepala sekolah akan mengadakan rapat bersama para bawahan, setelah itu dimintai pendapat dari bawahan mengenai peluang tersebut.”²²

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “kepala sekolah kami pandai membaca peluang yang ada seperti mengadakan ekskul yang diikuti oleh seluruh siswa SMP sederajat kelas IX secara gratis, sehingga memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa tersebut. Semua dilakukan untuk menarik minat masyarakat terhadap sekolah ini.”²³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2015, bahwa kepala sekolah mampu membaca peluang, beliau melakukan sesuatu yang belum diterapkan di sekolah sekitarnya sehingga peluang untuk menggaet minat masyarakat sangat besar, seperti kegiatan ekskul yang boleh diikuti seluruh siswa SMP sederajat kelas IX secara gratis.²⁴

²¹ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

²² Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

²³ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

²⁴ *Observasi*, Tanggal 25 Agustus 2015

Dengan adanya kejelian kepala sekolah dalam membaca peluang seperti yang telah disebutkan oleh Bapak Syafaruddin, Bapak Juhanto dan Ibu Solbiah beliau memiliki kompetensi kewirausahaan nomor satu dari dua kompetensi yaitu memanfaatkan dan menciptakan peluang dengan indikator kegiatan mempromosikan keunggulan sekolah kepada masyarakat untuk memperoleh siswa.

Kepala SMK 1 juga memiliki kompetensi kewirausahaan nomor satu dari dua kompetensi yaitu memanfaatkan dan menciptakan peluang dengan indikator kegiatan menggerakkan tenaga pendidik/kependidikan. Peluang yang ada jika tidak dimusyawarahkan dengan para bawahan maka akan sulit didapatkan karena untuk mendapatkan peluang tentu membutuhkan bantuan dari para bawahan. Jika bawahan tidak diberi tahu, maka bawahan tidak dapat membantu mendapatkan peluang tersebut. Beliau juga memiliki kualifikasi khusus kepala sekolah nomor delapan yaitu widiasuara yang efektif, seorang kepala sekolah adalah penyampai berita kepada bawahan.

Dunia sudah semakin maju, dan persainganpun akan semakin ketat dan sulit, tidak terkecuali persaingan di dunia sekolah. Suatu peluang besar yang berisiko kecilpun, kalau kepala sekolahnya tidak gesit dan cepat, maka peluang tersebut akan berlalu begitu saja.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMK 1 Palembang mampu membaca peluang dalam menggerakkan hati masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Hal tersebut ditandai dengan adanya: keberanian pihak sekolah menghidupkan ekskul dengan pelatih-pelatih ternama dengan biaya mahal; mengadakan pentas seni dengan menampilkan kemampuan anak-anak SMK 1;

melakukan peningkatan merakit dan menginstal komputer dengan bekerja sama dengan IBIS; dan membaca peluang di tengah-tengah banyaknya persaingan sekolah di kompleks Balayudha.

b. Mampu merespon perubahan yang berkaitan dengan manajemen sekolah

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan,

“Perubahan itu ada yang positif dan ada yang negatif. Jika saya dihadapkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada manajemen sekolah, saya akan mengumpulkan bawahan-bawahan saya untuk bersama-sama mengelola setiap perubahan. Kalau perubahannya positif, kami akan mempertahankannya dan berusaha untuk selalu melakukan peningkatan-peningkatan. Kalau perubahannya negatif, kami akan berusaha keras untuk membuat perubahan negatif tersebut menjadi positif kembali.”²⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “respon kepala sekolah sangat baik, beliau selalu mengontrol seluruh aspek dengan bertanya kepada yang telah diberikan wewenang. Kalau ada perubahan, nanti akan disinggung melalui rapat.”²⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan memperkuat jawaban Bapak Syafaruddin bahwa, “beliau sangat responsif terhadap perubahan yang terjadi, semua harus ikut menyikapi dan nanti akan dibahas melalui rapat. Di sekolah ini ada rapat mingguan dan ada rapat bulanan. Rapat mingguan adalah rapat antara kepala sekolah dengan staf, dan rapat bulanan adalah rapat antara kepala sekolah dengan para guru.”²⁷

²⁵ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

²⁶ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

²⁷ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “jika terjadi perubahan yang berkaitan dengan manajemen sekolah, maka semua unsur sekolah dilibatkan untuk mengantisipasi kalau-kalau ada perubahan yang akan menurunkan kualitas sekolah. Kalau perubahannya bagus, ya *alhamdulillah*.”²⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “respon kepala sekolah sangat cepat. Dari terlambatnya pembayaran SPP siswa pada saat akan semesteran saja, beliau langsung menyuruh kami untuk memanggilnya ke ruang TU untuk ditindaklanjuti karena ketika SPP anak tersebut belum lunas, maka ia tidak bisa mengikuti ujian semester.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2015, kepala sekolah memberikan respon yang cepat terhadap penilaian status akreditasi sekolah yang akan berlangsung pada tanggal 15 September 2015. Untuk mempertahankan status akreditasi A yang telah ada di tangan, beliau mengajak para bawahan untuk mempersiapkan proses akreditasi tersebut semaksimal mungkin agar status tersebut tidak menurun.³⁰

Suatu perubahan khususnya yang berkaitan dengan manajemen sekolah sangat penting untuk direspon, dan tentunya harus dilakukan secara bersama-sama (*sharing authority*). Karena ketika terjadi suatu perubahan namun dibiarkan begitu saja, akan membawa ketidakbaikan bagi sekolah itu sendiri. Jika perubahannya baik, kalau tidak dijaga dan ditingkatkan maka akan berubah menjadi buruk. Perubahan

²⁸ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

²⁹ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

³⁰ *Observasi*, Tanggal 31 Agustus 2015

yang buruk, jika tidak dilakukan upaya untuk menanggulangi, maka akan berubah menjadi semakin buruk.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Solbiah mengenai terlambatnya pembayaran SPP siswa pada saat akan semesteran, perubahan tersebut sangat berkaitan dengan manajemen kesiswaan dan kurikulum. Dari manajemen kesiswaan memiliki masalah keterlambatan membayar SPP dan itu perlu diselidiki sebab musababnya. Dari manajemen kurikulum, ketika siswa tidak bisa mengikuti ujian semester, nilai siswa tersebut akan turun bahkan tidak naik kelas. Kepala sekolah yang cepat respon akan segera menindaklanjuti hal tersebut jangan sampai karena keterlambatan membayar SPP membuat siswa tidak bisa mengikuti ujian semester dan menyebabkan nilainya merosot dan tidak naik kelas.

Manusia itu saling ketergantungan, ia tak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain. Begitu juga dengan kepala sekolah, ia membutuhkan bantuan para bawahan dalam mengembangkan sekolahnya. Sehebat apapun ia, ketika ia tidak dibantu oleh para bawahan, maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah mati. Setiap jenis perubahan pasti membutuhkan pengelolaan, namun harus ada kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang mampu menyikapi setiap perubahan yang terjadi. Hal tersebut ditandai dengan adanya pengontrolan kepala sekolah dari seluruh aspek dengan bertanya kepada yang telah diberikan wewenang dan setiap ada perubahan, akan disinggung/dibahas melalui rapat.

c. Berani bertindak cepat dalam meraih peluang

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa, “justru dengan adanya pesaing menjadikan saya lebih bersemangat dalam meraih peluang. Bersaing itu menyenangkan, tapi dengan syarat tidak saling menjatuhkan. Bertindak cepat sangat penting bagi seorang kepala sekolah apalagi dalam meraih peluang, namun perlu diperhitungkan pula risiko yang akan diterima agar tidak rugi.”³¹

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan, “kalau lambat diambil orang. Sesuatu yang belum dilakukan oleh kepala sekolah lain beliau harus lakukan. Contohnya seperti pentas seni dengan menampilkan kemampuan anak-anak di sini, beliau yang mengawali ide tersebut.”³²

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengemukakan bahwa,

“Beliau berani bertindak cepat. Sesuatu yang tidak mungkin bagi orang lain, maka beliau akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya. Semboyan beliau, sebelum bekerja besok, hari ini sudah mencatat apa yang akan dilakukan besok. Selama dua tahun memimpin, sekolah ini sudah empat kali mendapatkan bantuan dana dari pemerintah kota dan pusat, dari pusat tiga kali dan dari kota satu kali. Tidak semua kepala sekolah bisa mendapatkan bantuan tersebut.”³³

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “Ibu Seriyani adalah seorang yang bertanggung jawab. Ketika ada peluang-

³¹ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

³² M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

³³ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

peluang yang bisa memajukan sekolah, beliau merasa tertantang dan terpanggil untuk mengambilnya.”³⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “beliau adalah seorang yang cara berpikirnya selalu ingin maju. Jadi ketika terdapat peluang, tindakan beliau cepat. Namun sebelumnya perlu diadakan musyawarah dan mufakat. Setiap pelaksanaan harus ada perencanaan agar hasilnya memuaskan.”³⁵

Berani bertindak cepat tanpa ada persiapan matang di awal itu salah, karena hasil yang didapatkan tidak akan maksimal. Berbeda ketika bertindak cepat dengan diiringi berbagai bekal, maka hasil yang dicapai akan lebih memuaskan. Mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebanyak empat kali bukanlah hal yang mudah apalagi hanya dengan kurun waktu dua tahun. Hanya kepala sekolah yang cepat/gesitlah yang bisa mendapatkannya.

Peluang yang ada di depan mata, kalau tidak cepat dalam mengambilnya maka akan berlalu begitu saja. Di dalam suatu sekolah sangat dibutuhkan kepala sekolah yang berani bertindak cepat dan gesit. Karena melihat persaingan yang semakin ketat dan sulit membuat para kepala sekolah bersaing dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan cara yang baik. Kepala sekolah akan berusaha membaca peluang untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Karena adanya

³⁴ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

³⁵ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

peluang memberikan kontribusi yang besar dalam menyukseskan suatu sekolah, jika kontribusi tersebut tidak dapat diraih, sekolah tidak akan mengalami kemajuan.

Berani bertindak cepat namun tanpa persiapan matang di awal, maka hasilnya tidak akan memuaskan. Jadi, walaupun peluang yang ada sepiintas sangat mudah untuk diraih, tetap saja tidak boleh gegabah dalam mengambilnya. *Think before do* (berpikir sebelum melakukan/bertindak), seperti yang dilakukan oleh Ibu Seriyani, sebelum mengerjakan sesuatu beliau sudah terlebih dahulu mengkonsepnya. Begitu juga dengan setiap pengambilan peluang, beliau bermusyawarah terlebih dahulu dengan para bawahan. Itu artinya, suatu tindakan yang cepat akan lebih baik ketika diiringi dengan perencanaan yang matang.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang berani bertindak cepat dalam meraih peluang dengan melakukan berbagai persiapan matang di awal melalui sebuah rapat/musyawarah dengan para bawahan.

3. *Internal locus of control*

Kepala sekolah percaya pada *internal locus of control*, maka ia akan percaya pada kemampuan dirinya dalam melakukan segala hal. Kehidupan dan keberhasilannya tidak dikontrol/dikendalikan orang lain, karena semangat berjuang yang mendalam sudah ada dalam dirinya.

a. Percaya pada kemampuan dirinya

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan, “kalau saya tidak percaya, saya tidak akan berani menjadi kepala sekolah. Percaya pada kemampuan diri itu sangat penting karena akan berpengaruh pada

kepemimpinan juga. Pemimpin itu harus bisa mempengaruhi bawahan, kalau dia saja tidak percaya bahwa ia bisa, bagaimana dengan bawahannya?”³⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “beliau percaya pada kemampuan dirinya. Kalau tidak percaya, sekolah ini tidak akan mengalami kemajuan seperti saat ini.”³⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “kemarin beliau diminta menjadi ketua upacara bendera di Bumi Sriwijaya, dan itu dadakan. Beliau menyanggupi, dan semuanya bisa terlaksana dengan baik padahal dalam mempersiapkan itu semua dengan waktu yang relatif singkat. Banyak kepala sekolah yang tidak menyanggupi karena alasan waktu, namun beliau menerima tantangan itu.”³⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “kepala sekolah kami ini adalah seorang yang optimis, jadi beliau tidak mengenal kata gagal sebelum mencoba. Optimisme dalam segala hal seperti yang sangat ditanamkan di dalam dirinya.”³⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha yang mengatakan, “kepala sekolah percaya kepada kemampuan yang dimilikinya

³⁶ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

³⁷ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

³⁸ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

³⁹ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

untuk menyukseskan SMK 1, tetapi beliau akan melihat terlebih dahulu pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut, perlu ada penyesuaian dengan kemampuannya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi tanggal 31 Agustus 2015, dalam mempersiapkan proses akreditasi, beliau sangat percaya bahwa ia mampu mempertahankan status akreditasi sebelumnya, dapat dilihat dari optimismenya yang tinggi dalam melakukan berbagai persiapan.⁴¹

Sesuatu di dunia ini, ada yang mungkin dilakukan dan ada yang tidak mungkin. Apalagi ketika melakukan suatu pekerjaan yang sangat mustahil berhasil. Maka akan sama dengan pribahasa yang berbunyi “*bagaikan pungguk merindukan bulan.*” Hal tersebut merupakan suatu pekerjaan yang sia-sia saja.

Namun, kepercayaan kepala sekolah terhadap kemampuan diri akan membuat sekolah yang dipimpinnya berproses ke arah yang lebih maju seperti bertambahnya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke SMK 1. Kepala sekolah yang percaya pada kemampuan dirinya akan melahirkan jiwa optimis dalam bekerja dan melakukan segala hal. Ketika jiwa yang optimis sudah tertanam dalam dirinya maka ia tidak akan menyerah sebelum usahanya berhasil.

Dengan memiliki kepala sekolah yang percaya pada kemampuan dirinya, akan menghasilkan sekolah yang lebih berkualitas. Karena kepala sekolah yang *internal locus of control*, ia akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengupayakan mutu sekolahnya dengan mengerahkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kepala sekolah yang percaya pada kemampuan dirinya, ia tidak akan

⁴⁰ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁴¹ *Observasi*, Tanggal 31 Agustus 2015

menyerah sebelum mencoba. Ia yakin bahwa ia mampu melakukannya. Namun, sepercaya apapun kepala sekolah terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan disertai berbagai pengerahan terhadap kemampuannya, sekolah tidak akan mengalami kemajuan tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak, yang ada hanya akan melahirkan sekolah yang mati.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang percaya pada kemampuan dirinya. Hal tersebut ditandai dengan: adanya jiwa yang optimis seperti menyanggupi ketika diminta menjadi ketua pada saat upacara bendera sedangkan waktu persiapannya sangat singkat dan mempersiapkan proses akreditasi semaksimal mungkin; serta kemajuan sekolah yang telah diraih selama kepemimpinannya seperti meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMKM 1 tersebut.

b. Hidupnya tidak disetir/dikontrol orang lain

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan, “ketika saya percaya bahwa saya bisa mewujudkan ide tersebut, tetap akan saya lakukan. Namun dengan syarat sudah ada kesepakatan dengan perwujudan tersebut. Tiba-tiba ada yang tidak percaya bahwa ide tersebut akan terwujud, anggap saja itu hanyalah ujian keyakinan dan mereka tidak menyukai kesuksesan yang akan kita raih.”⁴²

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan, “tetap ada komunikasi dengan waka-waka. Beliau orangnya terbuka,

⁴² Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

mendengarkan semua pendapat, namun harus memilih pendapat yang lebih tepat melalui pertimbangan dan analisa.”⁴³

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengemukakan bahwa,

“Beliau tidak dikendalikan orang lain. Ketika memberi tugas kepada bawahan, bawahan harus menyelesaikannya tepat waktu. Jika waktu yang diberikan hanya dua hari, bawahan harus menyelesaikan tugas tersebut tidak boleh diluar batas waktu yang telah diberikan. Beliau juga objektif, tidak pernah pilih pilih orang. Walaupun orang yang dekat sekalipun, ketika diberi tugas ia molor, tetap saja beliau akan bertindak tegas dan sikap tegasnya ia terapkan dengan ketidaktergantungan pada siapa ia berhadapan.”⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengemukakan bahwa, “di dalam memimpin, beliau tidak dikendalikan orang lain. Kalau dikendalikan orang lain atau manut-manut saja dengan yang dikatakan orang lain, sekolah ini tidak akan maju-maju. Kepala sekolah itu pemimpin, masa ia yang dipimpin?”⁴⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengemukakan bahwa, “beliau orangnya tidak dikendalikan orang lain. Kalau orang berkata A ia ikut A, kalau orang berkata B ia ikut B, tidak seperti itu. Beliau tegas dengan sesuatu yang dilakukannya, khususnya dalam pengambilan keputusan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 September 2015, memang benar bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang tegas dan tidak mudah

⁴³ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

⁴⁴ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁴⁵ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁴⁶ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

dipengaruhi oleh orang lain. Ketika beliau memberi perintah, bawahannya tidak ada yang membantah apalagi mempengaruhi beliau untuk melemparkan tugas tersebut pada orang lain. Itu artinya, keputusan beliau tidak dikendalikan orang lain.⁴⁷

Ketidaktergantungan dengan orang lain akan melahirkan sifat yang tegas dan objektif. Adapun ketika kepala sekolah tidak tegas terhadap ketidakdisiplinan seseorang, ia akan cenderung mengikuti kemauan si pelanggar disiplin, ia bahkan takut untuk menegur kesalahan orang tersebut. Kepala sekolah yang tidak objektif tidak akan melihat kesalahan bawahan yang merasa dekat dan terikat dengannya. Bahkan menegurnyapun ia ragu-ragu karena takut bawahan itu tersinggung. Apalagi dalam mengambil keputusan, seorang kepala sekolah tidak boleh dikendalikan orang lain, ia harus tegas dan pintar dalam mengambil keputusan, khususnya keputusan yang sulit.

Kepala sekolah yang hidup dan keberhasilannya tidak dikontrol/disetir orang lain akan tampil sebagai sosok kepala sekolah yang mandiri. Karena sesuatu yang akan dikerjakannya tidak disetir oleh apa yang orang lain katakan. Kepala sekolah yang teguh pendirian akan disegani oleh bawahannya, dan kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari kepala sekolah yang bisa mengendalikan sekolahnya agar lebih maju.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syafaruddin bahwa kepala sekolah tetap mendengarkan semua pendapat *stakeholders*, beliau memiliki kualifikasi khusus kepala sekolah nomor tiga dan tujuh dari delapan kualifikasi. Kualifikasi nomor tiga yaitu melayani bawahan, bahwa seorang pemimpin harus percaya pada bawahan dan

⁴⁷ *Observasi*, Tanggal 8 September 2015

mendengarkan pendapat mereka. kualifikasi nomor tujuh yaitu seorang pemimpin harus memiliki sikap terbuka dan lugas namun konsisten pendiriannya. Kepala sekolah yang hidupnya tidak dikontrol/disetir orang lain tetap harus mendengarkan pendapat bawahannya sebelum mewujudkan sesuatu yang akan dilakukannya khususnya mengenai ide untuk kemajuan sekolah. Karena semandiri dan sehebat apapun kepala sekolah, tidak akan bisa mengerjakan tugas sekolah sendirian, pasti membutuhkan bantuan dari bawahan. Adanya suatu pendapat, bukan untuk saling mengendalikan, namun untuk menjadikan suatu ide agar lebih kuat ketika dimusyawarahkan.

Seorang pemimpin itu harus tegas dan tidak boleh dikendalikan orang lain, namun di sisi lain ia juga harus mendengarkan bawahannya. Setegas apapun kepala sekolah, jika dibenci oleh para bawahan, maka akan sulit untuk mencapai suatu tujuan karena hal tersebut akan mempengaruhi kerja sama. Saling mendengarkan itu penting, jika suatu pendapat dianggap kurang cocok maka berupaya untuk mencari pendapat yang lebih cocok dan membangun, kepala sekolah harus pintar memfilter sumbangsi ide dari semua bawahan, jangan sampai karena hidup yang tidak dikendalikan/pengaruh orang lain membuat yang lain merasa terabaikan.

Dapat disimpulkan bahwa, kehidupan dan keberhasilan kepala SMK 1 Palembang tidak disetir/dikontrol orang lain, hal tersebut ditandai dengan: sifatnya yang tegas dan objektif terhadap bawahan yang tidak disiplin dan tidak terpengaruh dengan apa yang orang lain katakan khususnya dalam mengambil keputusan, namun tetap ada komunikasi waka-waka atau bawahan dan mendengarkan semua pendapat.

4. Pengambil risiko

Seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausaha akan berani mengambil risiko demi kemajuan sekolahnya, karena kepala sekolah yang berjiwa wirausaha bukanlah seorang yang pengecut dan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha cenderung menyukai usaha yang lebih menantang. Karena usaha-usaha yang menantang akan mendapatkan peluang yang besar.

a. Berani berisiko

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan,

“Setiap peluang pasti memiliki risiko walaupun sedikit, dan setiap yang berkenaan dengan risiko pasti tidak jauh-jauh dari rasa takut. Takut gagal, takut rugi, takut tidak sesuai dengan yang diharapkan dan takut dengan ketidakpastian. Namun jika kita selalu dihantui oleh rasa takut sehingga menciutkan nyali untuk mencoba, maka rasa takut itu akan selamanya menjadi hantu. Jadi kalau sekolah ingin maju, jangan pernah takut untuk mencoba. Selalu ada risiko di samping kiri kanan, namun peluang sudah menunggu di depan.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan, “risiko pasti ada, namun sudah ada antisipasi sejak awal. Namanya juga usaha, setiap apapun yang kita lakukan, hasilnya kita kembalikan kepada Allah, yang terpenting kita sudah berusaha, yang salah itu ketika kita tidak berusaha.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “sebelum memutuskan untuk mengambil risiko dalam meraih peluang,

⁴⁸ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁴⁹ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

sebelumnya pihak sekolah sudah mengantisipasi risiko tersebut agar hasil yang dicapai tidak mengecewakan.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “beliau orangnya tidak takut gagal, yang paling penting sebelum menghadapi risiko harus ada sebuah perencanaan yang jelas dan supaya tidak lupa harus dikonseptkan melalui tulisan/ketikan. Kami juga harus berusaha keras dalam mengelola risiko agar tidak membawa kerugian bagi sekolah.”⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “kepala sekolah kami orangnya berani berisiko. Namun risiko tersebut harus benar-benar diperhitungkan dengan matang, kalau lebih besar risiko daripada peluang lebih baik mencari peluang lain.”⁵²

Memiliki kualifikasi khusus kepala sekolah nomor enam dari delapan kualifikasi yaitu berorientasi ke masa depan. Seorang pemimpin harus memiliki intuisi, kemampuan memprediksi, dan visi sehingga dapat mengetahui sejak awal mengenai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempengaruhi organisasi/sekolah yang dikelola. Adanya risiko dalam meraih peluang tentu membutuhkan perencanaan, antisipasi dan perhitungan sebelum mengambil risiko tersebut. Dan adanya perencanaan, antisipasi dan perhitungan karena kemampuan dalam memprediksi, intuisi dan visi agar risiko yang ada tidak membawa kerugian bagi sekolah.

⁵⁰ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁵¹ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁵² Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

Risikopun membutuhkan pengelolaan/manajemen agar hasil yang ditargetkan bisa tercapai secara maksimal. Pengelolaan akan berjalan dengan baik apabila mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Adanya suatu perencanaan (*planning*) dalam meraih peluang, sehingga apa yang harus dikerjakan sudah terkonsep dengan jelas; adanya pengorganisasian (*organizing*), yaitu orang-orang yang dilibatkan sudah terbagi tugasnya masing-masing dan pembagian tugas diserahkan pada keahlian masing-masing sehingga ia bertanggung jawab dan fokus pada tugas yang diembannya tersebut; untuk mewujudkan perencanaan tersebut harus ada pelaksanaan (*actuating*) agar diperoleh suatu hasil; adanya pengontrolan (*controlling*), agar usaha yang dijalankan tidak merugikan; dan adanya suatu penilaian (*evaluation*) mengenai hasil yang diperoleh, apakah pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan, apakah hasil (peluang) yang didapatkan sesuai dengan yang telah ditargetkan atau risiko yang diambil malah membawa kerugian.

Ketakutan-ketakutan akan menumpulkan keoptimisan. Karena dengan adanya ketakutan maka sikap pesimis sudah menguasai dirinya. Jangankan mencoba, melihatnya saja sudah takut. Kalau dilihat dari penjelasan Ibu Seriyani, beliau berusaha untuk melawan rasa takut itu dengan mencoba. Karena selalu ada peluang yang didapat jika mau menghadapi risiko. Dan suatu peluang sekolah akan membawa keberuntungan jika sekolah tersebut mampu meraihnya, semuanya tidak terlepas dengan keberanian kepala sekolah dalam berisiko.

Ada peluang pasti ada risiko, karena keduanya selalu bersampingan. Ketika kepala sekolahnya berani berisiko, maka hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolahnya ke arah yang lebih maju

lagi. Namun risiko tersebut harus benar-benar diperhitungkan sejak awal sebelum mengambilnya. Ketika tidak berani berisiko, maka akan sulit untuk mengembangkan sekolahnya.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMK 1 Palembang berani berisiko. Hal tersebut ditandai dengan: melakukan perencanaan/pengelolaan terhadap risiko dalam meraih peluang; dan memperhitungkan dan mengantisipasi risiko.

b. Menyukai usaha-usaha yang menantang

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, “saya sangat menyukai yang namanya tantangan, karena saya yakin bahwa tantangan itu sebenarnya hanyalah topeng dari keberhasilan.”⁵³

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengemukakan bahwa, “mempersiapkan akreditasi bukanlah hal yang mudah. Namun beliau mengajak para bawahannya untuk mempersiapkan semuanya dengan maksimal. Semua yang perlu diperbaiki, kami perbaiki. Akhirnya SMK 1 sekarang mendapatkan akreditasi A.”⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “Ibu Seriyani sangat menyukai usaha-usaha yang menantang. Saya pernah bertanya kepada beliau mengenai risiko mengambil pelatih-pelatih ekskul

⁵³ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁵⁴ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

yang dibayar mahal karena akan mengeluarkan banyak uang. Namun beliau meyakinkan saya bahwa dibalik itu semua terdapat keuntungan yang akan diraih.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “contoh kecilnya saja, ketika beliau dipindahtugaskan dari SMK 2 yang sekarang sudah sangat maju karena kepemimpinan beliau menuju SMK 1 yang belum maju, dengan harapan beliau bisa membawa SMK 1 menjadi sekolah yang maju pula. Beliau menerima tantangan tersebut.”⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “beliau berprinsip bahwa hidup itu tidak boleh menyerah sebelum berhasil. Beliau pernah berkata kepada kami melalui rapat bahwa sesulit apapun tantangan yang ada di depan, namun jika kita memiliki kemauan dan tekad yang kuat, semua tantangan bisa dilalui.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi tanggal 25-31 Agustus 2015, setelah beliau dipindahtugaskan ke SMK 1, memang benar kepala sekolah sangat gigih dalam menyukseskan sekolah tersebut. Beliau selalu bekerja keras untuk kemajuan SMK 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau menyukai usaha-usaha yang menantang.⁵⁸

Ketika kepala sekolah menyukai usaha-usaha yang menantang dan memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk mewujudkannya, maka apapun usaha untuk memajukan sekolah akan ia lakukan seperti halnya keberanian mengambil pelatih-

⁵⁵ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁵⁶ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁵⁷ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁵⁸ *Observasi*, Tanggal 25-31 Agustus 2015

pelatih ekskul yang dibayar dengan harga mahal ataupun memaksimalkan persiapan akreditasi. Sehingga dengan adanya usaha-usaha yang menantang tersebut, akan membuat kualitas sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dibalik setiap tantangan pasti memiliki peluang. Kepala sekolah yang menyukai usaha-usaha yang menantang artinya ia menyukai peluang. Adanya pengalaman menjadikan kepala sekolah lebih profesional dalam menghadapi tantangan. Apalagi ketika ia memimpin sekolah yang maju kemudian dipindahtugaskan ke sekolah yang belum maju, artinya Pimpinan Muhammadiyah mempercayakan kepadanya bahwa ia mampu menerima tantangan dan membawa keberhasilan pada sekolah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 menyukai usaha-usaha yang menantang seperti: menerima tantangan mengeluarkan banyak uang untuk membayar pelatih-pelatih ekskul dengan harga mahal; mengajak para bawahannya untuk mempersiapkan proses akreditasi dengan maksimal; menerima tantangan untuk dipindahtugaskan dari sekolah maju ke sekolah yang belum maju dengan tujuan untuk membawa keberhasilan pada sekolah tersebut; dan tidak menyerah sebelum berhasil karena tantangan yang ada merupakan topeng dari keberhasilan.

5. Pekerja keras

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha bukanlah tipe orang yang senang bersantai-santai dan berpangku tangan, tetapi ia adalah seorang yang pekerja keras. Waktu istirahat yang dimilikinya hanya sedikit, dan hampir semua waktunya ia sumbangkan untuk bekerja. Kepala sekolah yang pekerja keras lebih mengutamakan

bekerja daripada bersantai-santai di waktu luang, ia juga memiliki semangat kerja tinggi.

a. Memanfaatkan waktu luang dengan bekerja

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan,

“Saya lebih senang menggunakan waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat. Pekerjaan tidak akan ada habisnya, namun jika mengandalkan waktu yang hanya formalitas, belum selesai pekerjaan yang satu sudah ada pekerjaan lain yang menunggu. Jadi, daripada bersantai-santai lebih baik bekerja. Hiburan dan istirahat itu penting, namun ada waktu tersendiri seperti *weekend* untuk berkumpul dengan keluarga sehari penuh, atau jalan-jalan bersama keluarga/teman dan malam digunakan untuk tidur. Kepala sekolah juga butuh penyegaran otak, agar tidak *blank* dalam bekerja dan berpikir.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “kepala sekolah lebih memilih bekerja di waktu kosongnya, setiap harinya harus ada yang dihasilkan walau sedikit. Kalau kami bersantai-santai maka hasilnya nol. Sama halnya ketika mengajar, anak-anak tidak harus menguasai satu bab, tapi setiap hari harus ada yang melekat di dalam otak. Kalau kita paksakan harus bisa semua, itu adalah suatu hal yang tidak mungkin.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengemukakan bahwa, “beliau orangnya menekan ke bawah, setiap programnya harus tercapai. SMKM 1 pulangya pukul 13.00 WIB, tapi kami baru pulang pukul 17.30 WIB. Sesuatu yang harus dikerjakan, kami kerjakan. Biasanya kalau di sekolah lain guru-guru sudah pulang semua, kalau di sekolah ini tidak.”⁶¹

⁵⁹ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁶⁰ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

⁶¹ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “beliau adalah sosok pemimpin yang sangat pekerja keras dan sangat menghargai waktu. Sehingga kami dituntut untuk mengerjakan tugas besok terlebih dahulu di setiap harinya.”⁶²

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “kepala sekolah kami adalah seorang yang pekerja keras. Sejauh saya melihat belum ada waktu bersantai-santai bagi beliau, beliau sangat menghargai waktu. Jika ada waktu luang, daripada disia-siakan lebih baik dimanfaatkan.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2015, bahwa kepala sekolah lebih memilih bekerja daripada bersantai-santai di waktu kosongnya. SMK 1 pulang pada pukul 13.00 WIB, namun kepala sekolah, guru, dan pegawai tetap memanfaatkan waktu kosong untuk terus bekerja hingga menunjukkan pukul 17.30 WIB.⁶⁴

Memanfaatkan waktu kosong untuk bekerja artinya ia telah menghargai waktu dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat. Waktu adalah hal yang sangat berharga sehingga harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Jika kehilangan satu menit saja, bagi seorang *entrepreneur* sangat rugi. Karena waktu satu menit bisa memikirkan sesuatu yang baik untuk ke depannya. Orang yang menghargai waktu, maka waktu akan menghargainya.

⁶² Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁶³ Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁶⁴ *Observasi*, Tanggal 25 Agustus 2015

Kalau sekolah yang dipimpin ingin maju, maka baik pemimpin ataupun bawahan harus bekerja keras. Seperti yang dilakukan di SMK 1, kepala sekolah tidak memperbolehkan bawahan pulang sampai menunjukkan pukul 17.30 WIB guna mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan agar pekerjaan-pekerjaan tidak menumpuk. Itu artinya, kepala sekolah sangat memanfaatkan waktu untuk mencapai setiap program yang ada.

Ada suatu pepatah yang mengatakan bahwa “*rajin pangkal kaya dan malas pangkal miskin.*” Pepatah tersebut juga sangat tepat jika dijadikan suatu acuan dalam dunia sekolah. Jika ingin menjadikan sekolah lebih berkualitas, maka kepala sekolahnya harus bekerja keras dengan dibantu para bawahan. Karena tidak akan bisa mewujudkan sekolah yang berkualitas jika yang mengelola sekolah tersebut hanya bekerja seadanya. Namun di sisi lain, *refreshing* dan istirahat juga sangat perlu dilakukan untuk menyegarkan kembali otak dan pikiran yang kusut.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMK 1 Palembang lebih mementingkan bekerja di waktu luang, dengan tetap bekerja walaupun sudah menunjukkan waktu pulang, namun kepala sekolah juga butuh penyegaran otak dan istirahat, agar tidak *blank* dalam bekerja dan berpikir.

b. Memiliki semangat kerja tinggi

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, “bekerja untuk pribadi saja semangat kerja tinggi itu sangat dibutuhkan jika ingin mencapai hasil yang memuaskan, apalagi ketika kita bekerja untuk kepentingan

bersama, semangat yang tinggi dalam bekerja itu wajib ada dalam diri seorang kepala sekolah.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan, “bisa dikatakan gila kerja. Semangat beliau memang luar biasa, apalagi beliau harus mengangkat sekolah yang belum ada apa-apanya. Kami berharap siswa SMKM 1 nanti lebih dari 1000 orang karena jumlah tersebut sudah termasuk pada kategori aman. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah itu butuh kerja, kalau cepat puas dengan yang telah ada, sekolah tidak akan maju.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa, “kalau dilihat dari kesehariannya, beliau memiliki semangat kerja tinggi. Beliau tidak pernah meninggalkan pekerjaan sekolah, kecuali kalau beliau ada rapat di luar.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “beliau sangat bersemangat untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah sehingga selalu bekerja dan berupaya untuk melakukan peningkatan-peningkatan baik dari sarana dan prasarana sekolah, kemampuan merakit dan menginstal komputer, hingga anak-anak diajarkan untuk berwirausaha dengan mengelola peyek, keripik pisang dan ubi. Semua dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.”⁶⁸

⁶⁵ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁶⁶ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

⁶⁷ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁶⁸ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengemukakan bahwa, “kepala sekolah kami memiliki semangat kerja tinggi, karena saya melihat kemajuan-kemajuan sekolah saat ini. Mana mungkin sekolah bisa maju kalau kepala sekolahnya loyo dan bekerja semau dia.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi tanggal 31 Agustus 2015, kepala SMKM 1 Palembang terlihat begitu semangat dalam bekerja. Di ruang kepala sekolah, beliau begitu fokus terhadap pekerjaannya.⁷⁰

Untuk mengangkat sekolah yang belum maju, kepala sekolah memang seharusnya selalu *standby* di sekolah untuk bekerja keras. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Seriyani bahwa beliau tidak pernah meninggalkan sekolah kecuali ada rapat di luar. Apalagi mengharapkan jumlah siswa lebih dari 1000 orang, tentu membutuhkan semangat yang tinggi dalam bekerja.

Semangat kerja tinggi kepala sekolah akan memberikan motivasi kepada para bawahannya untuk bekerja dengan semangat pula. Ketika pemimpin dan para bawahan memiliki semangat kerja tinggi, maka akan mudah dalam mencapai tujuan sekolah, seperti halnya kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama kepemimpinan Ibu Seriyani.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang memiliki semangat kerja tinggi, hal tersebut dilihat dari upaya kepala sekolah untuk melakukan peningkatan-peningkatan baik dari sarana dan prasarana sekolah, kemampuan merakit

⁶⁹ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁷⁰ *Observasi*, Tanggal 31 Agustus 2015

dan menginstal komputer, hingga anak-anak diajarkan untuk berwirausaha dengan mengelola peyek, keripik pisang dan ubi.

6. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Dalam praktik, hal ini sangat penting dalam memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan terhadap diri sendiri dan tidak ragu-ragu dalam bertindak.

a. Memiliki keyakinan yang tinggi

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan, “menjadi kepala sekolah adalah tugas yang berat, dan keyakinan terhadap diri itu sangat penting dibangun dan ditanamkan melalui optimisme yang tinggi. Karena keyakinan akan sangat berpengaruh pada kinerja saya sebagai kepala sekolah.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka usmuba mengemukakan, “beliau adalah sosok pemimpin yang selalu memulai sesuatu dengan yakin dan tidak peduli dengan perkataan orang lain yang negatif tentang dirinya, beliau *cuek-cuek* saja.”⁷²

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “Ibu Seriyani adalah seorang pemimpin yang sangat yakin pada diri

⁷¹ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁷² M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

sendiri. Karena saya melihat apa yang beliau lakukan dan kerjakan tidak pernah takut-takut.”⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “saat melakukan rapat, beliau tidak kelihatan gugup dan gemetar sama sekali. Beliau berani menatap peserta rapat saat berbicara. Namanya kepala sekolah, jangan takut kalau mau berhasil.”⁷⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “keyakinan pada dirinya sendiri sangat kuat. Pada awal-awal beliau menjadi kepala sekolah di sini, beliau tidak malu-malu untuk berinteraksi dengan para bawahannya. Beliau tidak sungkan-sungkan menyapa dan bertanya mengenai sekolah ini, kamipun merasa berkewajiban untuk membantu beliau beradaptasi di lingkungan yang masih asing baginya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2015, kepala SMKM 1 Palembang terlihat sangat percaya diri ketika berinteraksi dengan para bawahan bahkan dengan tamu. Tidak memperlihatkan jiwa yang pemalu dan penakut sama sekali.⁷⁶

Seorang kepala sekolah yang percaya diri, ia akan yakin atas segala yang dilakukannya. Keyakinan yang kuat akan menjauhkan ia dari rasa takut, sehingga ia akan selalu tampil dengan pribadi yang tak peduli dengan apa yang dikatakan orang

⁷³ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁷⁴ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁷⁵ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁷⁶ *Observasi*, Tanggal 31 Agustus 2015

lain tentang dirinya, karena perkataan-perkataan yang melemahkan kepercayaan diri hanya dianggap sebagai angin lalu, semua akan berlalu begitu saja.

Keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri akan mempermudah melakukan interaksi dengan orang-orang yang baru dikenalnya dan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Biasanya kebanyakan orang ketika berkomunikasi dengan orang baru, ia menjadi orang paling pendiam karena rasa malu menguasai dirinya. Namun tidak dengan Ibu Seriyani, beliau percaya diri dengan hal tersebut. Sehingga apapun yang dilakukan beliau termasuk ketika berhadapan dengan banyak orang, beliau bisa menguasai dirinya agar tetap percaya diri. Buah dari percaya diri akan melumpuhkan rasa gugup dan gemetar.

Keyakinan memang sangat penting dibangun dan ditanamkan pada diri sendiri, terlebih kepala sekolah. Membangun keyakinan yang tinggi terhadap diri harus memerangi sifat pesimis, sehingga apapun pekerjaan yang takut untuk kita lakukan, semua harus dilawan dan dihadapi dengan baik. Apalagi ia adalah seorang pemimpin, ketika ia tidak optimis dengan apa yang dilakukannya, maka akan sulit untuk mencapai kinerja yang bagus.

Keyakinan terhadap diri sendiri sangat berpengaruh terhadap mental seseorang. Ketika suatu pekerjaan dimulai dengan ketidakpercayaan, walaupun sesuatu yang akan dikerjakan sudah terkonsep dengan baik, lalu ketika *start* hasilnya tidak akan sempurna persiapan di awal, karena sesuatu yang kita kerjakan selalu dihantui rasa takut, tidak yakin, gugup, gemetar dan pesimis.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMK 1 memiliki keyakinan terhadap diri sendiri, hal tersebut ditandai dengan: berani ketika melakukan sesuatu;

ketidakpedulian dengan perkataan orang lain yang negatif tentang dirinya; kemampuan berinteraksi dengan orang baru dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru; dan tidak gugup/gemetar saat rapat.

b. Tidak ragu-ragu dalam bertindak

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, “jangan pernah ragu dalam bertindak, karena tindakan yang ragu-ragu akan menghasilkan yang ragu-ragu pula. Ketika saya ragu lebih baik saya tunda pekerjaan tersebut dan berusaha mencari jalan terbaik dengan bertukar pikiran bersama bawahan-bawahan saya, apakah tindakan tersebut harus dilanjutkan atau dihentikan.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan, “ragu-ragu itu seperti konsep tiga uang: yang pertama halal; yang kedua haram; dan yang ketiga *syubhat*. Jadi posisi ragu itu berada di tengah-tengah. Tidak boleh ragu-ragu, kalau ragu-ragu jangan dilakukan. Ketika ragu, beliau akan mengumpulkan para bawahan untuk bermusyawarah.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa, “beliau tidak pernah ragu dalam melakukan suatu pekerjaan, namun dengan tidak menyalahi peraturan-peraturan yang ada.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “saya pikir beliau tidak ragu-ragu setiap bertindak, sepanjang beliau mengetahui peraturan-

⁷⁷ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁷⁸ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

⁷⁹ Irma Ristianti, SE., (Guru SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

peraturan yang ada. Jadi, bukan asal bertindak saja, namun setiap tindakan harus memiliki pedoman dan aturan agar tidak salah dalam melangkah.”⁸⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “beliau tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak, bila beliau yakin usaha tersebut akan berhasil jika dikerjakan, mengapa tidak.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2015, terlihat ketika kepala sekolah memberikan instruksi kepada bawahan, beliau terlihat tidak ragu-ragu dalam bertindak.⁸²

Kepala sekolah yang percaya diri tidak akan ragu-ragu dalam melakukan tindakan, apalagi ketika ia yakin tindakan/usahanya akan membuat sekolah tersebut lebih maju. Dan bermusyawarah adalah tindakan yang tepat ketika kepala sekolah merasa bahwa ketika akan bertindak namun diiringi dengan keragu-raguan. Dengan adanya musyawarah maka akan melahirkan sebuah kesimpulan, apakah kepala sekolah tetap akan melakukan tindakan tersebut atau membatalkannya.

Suatu tindakan akan lebih baik ketika ia tidak melanggar sebuah peraturan yang ada dan menjadikannya sebagai suatu batasan dan pedoman dalam bertindak. Ketika ia melanggar peraturan-peraturan tersebut, maka dampaknya akan merugikan sekolah karena sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang asal bertindak. Sehingga dengan tindakan asalnya, semua program sekolah akan kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebuah peraturan bukan untuk dilanggar tetapi dipatuhi.

⁸⁰ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁸¹ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁸² *Observasi*, Tanggal 26 Agustus 2015

Seorang pemimpin yang ragu-ragu dalam bertindak akan mempengaruhi pikiran para bawahannya pula. Pemimpin adalah panutan, manakala pemimpin yang pembawaannya selalu ragu-ragu tidak menutup kemungkinan akan membuat para bawahannya ragu-ragu pula dalam bertindak.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang ketika ragu dalam melakukan suatu tindakan maka beliau akan mengumpulkan para bawahan untuk mendapatkan suatu kesimpulan apakah tindakan tersebut harus dilakukan atau dibatalkan. Ketika bertindak, beliau mematuhi peraturan yang ada.

7. Kepemimpinan

Pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya dalam hal yang positif. Sehingga dengan hal tersebut akan mempermudah untuk melakukan kerja sama antara atasan dan bawahan demi tercapainya suatu tujuan. Oleh sebab itu, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memberikan teladan dan arahan kepada para bawahan. Ia juga harus mempunyai gaya kepemimpinan yang disenangi bawahannya.

a. Memberi teladan kepada bawahan

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan, “ya... pemimpin adalah teladan bagi para bawahannya, karena sebagian besar bawahan itu sifatnya mengacu pada sesuatu yang dilakukan oleh pemimpin. Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin saya harus benar-benar memberikan teladan yang baik bagi para bawahan.”⁸³

⁸³ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengemukakan bahwa, “beliau selalu memberikan teladan dalam pola kerja. Beliau adalah pemimpin yang inisiatif, tidak pernah putus asa, tidak pendendam dan selalu terbuka dengan bawahan.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa, “beliau sangat bersemangat dalam bekerja, sehingga semua yang menjadi programnya harus berhasil. Hal tersebut membuat para bawahan ikut bersemangat dalam menjalankan tugas masing-masing.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “Ibu Seriyani adalah seorang pemimpin yang sangat tegas. Karena ketegasannya, beliau sangat disegani oleh bawahan-bawahannya. Ketika beliau memberi tugas kepada bawahan, bawahan selalu mengerjakannya dengan tepat waktu.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “kepala sekolah kami adalah seorang yang sangat pekerja keras dan disiplin, sehingga kami merasa malu jika kami malas dan kurang disiplin dalam bekerja.”⁸⁶

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Ibu kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang lebih memberikan teladan dalam pola kerja. Bisa dilihat dari

⁸⁴ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

⁸⁵ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁸⁶ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

semangat, kerja keras serta keberanian dalam menghadapi tantangan dalam mewujudkan program-program kerja. Beliau juga disiplin dalam bekerja.⁸⁷

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang memberikan teladan kepada bawahannya. Dari kesemua teladan yang diberikan oleh kepala sekolah secara tidak langsung telah memberi motivasi kepada para bawahan untuk meneladani sifatnya. Ibu kepala sekolah selalu berusaha untuk mencapai program-program yang telah ditetapkan sebaik mungkin melalui semangat kerja. Tidak mungkin pencapaian program sekolah hasilnya akan memuaskan jika kepala sekolahnya memiliki semangat kerja rendah dan bawahannya pun demikian. Tentunya baik atasan maupun bawahan harus sama-sama memiliki semangat kerja tinggi. Begitu juga dengan disiplin, ketika kepala sekolahnya disiplin maka bawahan akan ikut disiplin karena pemimpin merupakan panutan bagi bawahan. Dari segi menghargai waktupun demikian. Semua adalah teladan yang baik untuk diteladani oleh para bawahan.

Seorang pemimpin dimanapun ia berada akan selalu diingat orang karena memberikan teladan yang baik. Sehingga dalam diri seorang pemimpin diperlukan kepribadian yang baik karena akan mempengaruhi setiap pelanggan pendidikan. Rasulullah adalah seorang pemimpin yang memberikan suri teladan yang baik, keteladanan beliau dikenang sampai saat ini bahkan untuk selamanya. Artinya, ketika kepala sekolah memberikan teladan yang baik kepada para bawahan, walaupun kepala sekolah tersebut sudah tidak menjabat, keteladannya akan selalu dikenang oleh bawahannya.

⁸⁷ *Observasi*, Tanggal 26-31 Agustus 2015

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang sudah memberikan teladan kepada para bawahan. Beliau adalah tipe kepala sekolah yang pekerja keras, semangat kerja tinggi, tegas, disiplin, menghargai waktu, inisiatif, tidak pernah putus asa, tidak pendendam dan selalu terbuka dengan bawahan.

b. Memberi arahan kepada bawahan

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah menjelaskan,

“Arahan itu penting. Tidak setiap pekerjaan yang belum tahu langsung benar. Sama seperti anak yang disuruh membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, namun anak tersebut belum mempelajari ilmu tajwid dan *makhrjul huruf*, jadi di situlah tugas seorang guru untuk mengajarkannya. Bawahan yang belum mengerti tugas yang diembannya, tugas atasan adalah mengarahkannya. Namun sesekali saya membiarkan bawahan saya belajar dan mencoba terlebih dahulu, ketika mereka benar-benar tidak bisa mengerjakannya, saya akan mengarahkan mereka. Di sana juga saya bisa menilai, mana bawahan yang kreatif dan mana bawahan yang kurang kreatif.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “beliau memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada bawahan mengenai tugas yang diberikan, jika ada staf yang belum paham dengan tugasnya maka beliau memberikan penjelasan kembali.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “beliau hanya sesekali mengarahkan bawahannya, bawahan juga harus terus belajar dan dituntut kreatif. Beliau juga menyarankan untuk belajar kepada yang

⁸⁸ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

⁸⁹ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

lebih berpengalaman, dan yang berpengalaman juga jangan sungkan-sungkan untuk memberikan pengarahan pada yang belum berpengalaman.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, “beliau memberikan arahan kepada para guru mengenai kegiatan belajar mengajar dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan. Tidak hanya itu, sesekali beliau menanyakan keluhan-keluhan kami dalam kegiatan belajar mengajar kemudian memberikan masukan-masukan.”⁹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa “Ibu Seriyani pernah memberi arahan kepada saya mengenai pelayanan. Bahwa di dalam melayani siapapun, tidak boleh memandang siapa ia dan apa pangkatnya. Sama halnya di dalam ilmu pelayanan, bahwa kita harus memposisikan tamu sebagai raja.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 September 2015, Ibu Seriyani tengah memberikan pengarahan kepada seorang staf di ruang kepala sekolah, ketika staf tersebut belum mengerti akan tugas yang diembannya.⁹³

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Solbiah bahwa Ibu Seriyani pernah mengarahkan untuk menghormati tamu, tamu adalah raja, sehingga si tuan rumah menyiapkan segala sesuatunya untuk melayani raja. Siapapun yang memiliki keperluan di sekolah, ketika ia datang ke sekolah hendaknya selalu melayani mereka

⁹⁰ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

⁹¹ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁹² Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

⁹³ *Observasi*, Tanggal 8 September 2015

dengan cara yang baik seperti menyambutnya dengan senyuman, menanyakan keperluannya, mau menemui siapa, mempersilahkan ia duduk terlebih dahulu di kursi tunggu jika yang hendak ditemuinya masih melayani orang lain atau masih ada pekerjaan yang sangat penting. Hilangkan wajah-wajah jutek yang malas melayani tamu dengan sibuk mengerjakan pekerjaan sendiri apalagi menyuruh tamu untuk menunggu lama. Setidaknya kalau pekerjaan yang masih bisa ditunda (kepentingannya tidak terlalu mendesak), dahulukanlah tamu terlebih dahulu.

Memang bawahan seharusnya dituntut untuk kreatif dan aktif, sehingga ia tidak selalu disuap tetapi menyuap sendiri. Dalam artian bawahan tidak hanya menerima pengarahan dari kepala sekolah saja tetapi bisa mencari solusi dengan meminta arahan pada yang lebih senior, tentu mereka sudah memiliki pengalaman soal itu, atau dengan banyak membaca buku, banyak hal lain yang dapat membantu.

Dengan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, akan mengasah kompetensi guru dalam KBM khususnya mengenai mata pelajaran yang diembannya. Sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk menanyakan keluhan-keluhan guru dalam mengajar, sehingga dengan kepala sekolah memberikan berbagai masukan membantu guru memecahkan masalah dalam melaksanakan KBM.

Seorang kepala sekolah yang baik, tidak hanya memberikan perintah dan teladan kepada bawahan, tetapi ia juga harus mengarahkan dan memantau pekerjaan mereka agar tidak salah kaprah. Jadi, ketika pekerjaan dilakukan oleh bawahan, bukan berarti kepala sekolah langsung lepas tangan dan hanya menjadi tanggung jawab bawahan, kepala sekolah juga berkewajiban untuk memberi arahan.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang memberi arahan terlebih dahulu kepada bawahan mengenai tugas yang diberikan, jika ada staf yang belum paham dengan tugasnya maka beliau memberikan penjelasan kembali; mengarahkan untuk melayani tamu sebaik mungkin; menyarankan kepada bawahan untuk bertanya kepada yang lebih berpengalaman seperti guru senior; serta mengikutsertakan guru di berbagai pelatihan agar guru lebih paham mengenai tugas yang diembannya.

c. Gaya kepemimpinan yang diterapkan

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan,

”Saya lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang berkolaborasi yaitu demokratis dan otoriter. Segala apapun untuk kemajuan sekolah ini tentu saya membutuhkan masukan-masukan dari berbagai pihak khususnya bawahan, tidak mungkin saya mengabaikan pendapat semuanya, namun ketika mengambil keputusan, keputusan saya tidak dapat diganggu gugat, karena keputusan ada di tangan seorang pemimpin.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “ketika terjadi *miss communication* dalam kerja, beliau kurang bersabar dan akan marah. Ketika beliau marah, itu artinya beliau tidak paham. Namun setelah diberi penjelasan, kemarahan beliau akan meredam. Orangny tidak pendendam. Setelah marah, lima menit kemudian akan hilang. Namun dalam setiap pengambilan keputusan beliau selalu melibatkan bawahan.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan,

⁹⁴ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2015

⁹⁵ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2015

“beliau mempunyai misi bahwa sesuatu yang menjadi programnya harus tercapai, dan semuanya dituntut untuk bekerja keras. Ketika seseorang diberi tugas dengan waktu dua hari, namun laporan pekerjaannya lebih dari waktu yang ditentukan beliau akan marah. Beliau sedikit egois, terkadang kepentingan pribadi dan kepentingan sekolah sulit untuk dibedakan. Kalau dengan staf, beliau lebih ke penekanan. Namun untuk pengambilan keputusan, beliau akan mengumpulkan para bawahan untuk bermusyawarah agar diperoleh keputusan yang tepat.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengemukakan,

“Gaya kepemimpinan Ibu Seriyani bisa dikatakan demokratis bercampur dengan otoriter. Tetapi kepemimpinan beliau memang bagus, demokratis beliau terapkan ketika berbaur dengan bawahan seperti dalam melakukan rapat. Otoriter beliau terapkan ketika akan menegakkan disiplin, walaupun ada saja yang tidak menyukai cara beliau, namun itu semua demi kebaikan sekolah. Bisa dibandingkan dari tiga tahun yang lewat, peningkatan sarana prasarana, disiplin, dan sebagainya naik 120%.”⁹⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “Ibu Seriyani orangnya keras, tetapi kerasnya untuk kebenaran dan kebaikan sekolah ini. Beliau lebih menekankan bawahan dan siswa untuk disiplin waktu. Kalau beliau memiliki ide untuk memajukan sekolah, beliau tidak langsung merealisasikannya sendiri tetapi ide tersebut dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama para bawahan.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi tanggal 25 Agustus s/d 17 September 2015, kepala SMKM 1 Palembang memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu demokratis dan otoriter. Beliau sangat menekan bawahan ataupun siswa untuk menegakkan disiplin, kalau mereka tidak disiplin maka beliau akan marah. Pada tanggal 30 Agustus kepala

⁹⁶ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2015

⁹⁷ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2015

⁹⁸ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2015

sekolah dan bawahan tengah mengadakan rapat, dan bawahan diberi kesempatan selebar-lebarnya untuk mengemukakan pendapat.⁹⁹

Ketika kepala sekolah mencintai kedisiplinan, ia akan menerapkan disiplin. Maka tak heran kalau ia menginginkan orang-orang yang berada di sekolah yang dipimpinnya, baik guru, pegawai maupun siswa ikut berdisiplin agar mutu sekolah menjadi lebih baik. Ketika seorang bawahan diberi tugas dalam waktu satu jam, lalu kepala sekolah marah karena tugas yang diberikan lebih dari jam yang ditentukan, kepala sekolah tidak sepenuhnya salah karena ia ingin menegakkan disiplin. Yang salah ketika yang diberi tugas tidak tepat waktu atau kepala sekolah marah-marah dan meminta hasil dari pekerjaan tersebut ketika waktu yang diberikan masih ada. Tidak ada yang salah dengan disiplin, karena disiplin itu untuk kebaikan. Kalau kepala sekolah kurang bersabar, menegakkan disiplin juga untuk meminimalisasi terjadinya suatu kemarahan. Ternyata setelah diteliti, sifat kurang sabar kepala SMK 1 bukanlah suatu masalah. Hal tersebut untuk memicu agar semua yang berada di dalam lingkup sekolah baik kepala sekolah, guru, pegawai ataupun siswa menerapkan kedisiplinan.

Sudah seharusnya kepala sekolah menempatkan bawahannya seperti sahabat, berbagi suka maupun duka, namun di dalam ruang lingkup sekolah, tidak boleh mencampurkan urusan pribadi di atas urusan sekolah. Ketika ada ide/gagasan atau peluang untuk kemajuan sekolah, ia mengumpulkan bawahannya untuk bermusyawarah demi sebuah kemufakatan. Begitu juga dengan permasalahan yang ada, ia tidak menyelesaikannya sendirian, tetapi atasan dengan bawahan saling bantu

⁹⁹ *Observasi*, Tanggal 25 Agustus s/d 17 September 2015

membantu. Pemimpin yang demokratis tidak hanya memberi instruksi dan keputusan mutlak ada di tangannya, tetapi menerima saran dan masukan juga dari para bawahan sebelum akhirnya memberikan keputusan akhir, dan keputusan akhir memang ada di tangan kepala sekolah, itulah saatnya ia harus otoriter. Otoriter untuk menegakkan disiplin kerja itu bagus, karena jika hal tersebut diterapkan, maka bawahanpun akan berusaha untuk disiplin dalam kerja. Namun dengan lebih bisa mengontrol amarah ketika mendapati sesuatu yang tidak disenangi khususnya demi kebaikan sekolah itu sendiri akan lebih bagus.

Dapat disimpulkan bahwa, kepala SMKM 1 Palembang memakai gaya kepemimpinan demokratis bercampur otoriter. Demokratis beliau terapkan ketika berbaaur dengan bawahan seperti dalam melakukan rapat, dan otoriter beliau terapkan untuk menegakkan disiplin

Dari ketujuh indikator kepemimpinan wirausaha kepala sekolah di SMKM 1 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan wirausaha kepala sekolah di SMKM 1 Palembang adalah baik, hal tersebut dapat dilihat dari: kemampuan berpikir kreatif dan inovatif; kemampuan mengeksplorasi peluang; *internal locus of control* (ia yang mengontrol kehidupan dan keberhasilannya); keberanian dalam mengambil risiko; jiwa yang pekerja keras; jiwa yang percaya diri; dan kepemimpinan yang baik.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah, ada beberapa hal yang mempengaruhi kepemimpinan wirausaha kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi yang kuat dalam diri seorang pemimpin atau kepala sekolah tentunya sangat mempengaruhi bagaimana kepemimpinan wirausahanya. Kepala sekolah yang memiliki motivasi tinggi baik internal maupun eksternal akan lebih efektif dalam menjalankan peran kepemimpinannya yang senantiasa ingin berhasil dibandingkan kepala sekolah yang memiliki motivasi rendah.

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah menjelaskan,

“Motivasi internal merupakan motivasi yang murni tumbuh dalam hati saya, saya berharap setiap sekolah yang saya pimpin menjadi sekolah yang berkualitas dan berkuantitas. *Inputnya* banyak, *prosesnya* juga luar biasa. Sehingga akan mencetak banyak *output* yang berkualitas dan siap pakai. Sedangkan eksternalnya adalah ketika saya melihat sekolah-sekolah maju dan berkualitas, dan itu semua tentu tidak terlepas dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolahnya. Saya ingin seperti itu.”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “Ibu Seriyani sangat bersemangat dalam melaksanakan peran kepemimpinan, mungkin karena motivasi dalam dirinya sangat tinggi. Apalagi saat menjalankan program-program kerjanya, semangatnya begitu menggebu-gebu. Sehingga kami sendiri menjadi lebih termotivasi karena beliau.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengemukakan bahwa, “dilihat dari keuletan beliau dalam bekerja, ditambah beliau

¹⁰⁰ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

¹⁰¹ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

sangat menghargai waktu. Tak mungkin beliau bekerja keras kalau tidak ada motivasi tinggi dibalik semua itu.”¹⁰²

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “keberhasilan seorang pemimpin dalam mencapai tujuan sekolah akan menjadikan kepuasan tersendiri bagi dirinya, bawahannya, siswa dan masyarakat. Mungkin karena itu beliau termotivasi untuk terus mencapai keberhasilan sekolah.”¹⁰³

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan bahwa, “sosok kepala sekolah kami begitu antusias memberikan motivasi kepada para bawahannya khususnya kami para guru untuk mencapai tujuan sekolah secara bersama-sama.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala SMKM 1 memiliki motivasi yang tinggi dalam diri, terlihat ketika ia memiliki semangat kerja tinggi dalam mencapai program-program kerja yang ada.¹⁰⁵

Jika dilihat dari penjelasan Ibu Seriyani, motivasi internal dan eksternal sangat mempengaruhi kepemimpinan wirausahanya. Seorang kepala sekolah yang memiliki motivasi tinggi baik internal maupun eksternal akan lebih mudah meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolahnya karena ada dorongan yang begitu kuat ketika ia berusaha untuk menggapai mimpi tersebut. Sehingga dengan adanya

¹⁰² Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

¹⁰³ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹⁰⁴ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹⁰⁵ *Observasi*, Tanggal 26-31 Agustus 2015

motivasi, ia akan bekerja semaksimal mungkin untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berkuantitas.

Memiliki faktor keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan nomor empat dari tujuh faktor yaitu komitmen terhadap kerja keras dan cerdas sepanjang waktu, serta merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya. Artinya, keberhasilan seorang kepala sekolah juga ditentukan dari kerja keras dan cerdasnya sepanjang waktu.

Adanya motivasi yang tinggi akan melahirkan semangat dan keuletan yang tinggi pula. Ketika seorang kepala sekolah menjalankan program-program kerjanya dengan begitu semangat dan ulet, sehingga karena semangat dan keuletannya dalam bekerja, beliau sangat menghargai waktu, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi bawahannya untuk lebih bersemangat, lebih ulet, lebih menghargai waktu pula dalam bekerja. Kepala sekolah yang bagus bukan hanya membagi/memberi tugas kepada bawahannya, namun ia juga memberikan motivasi kepada mereka. Dan tidak mungkin seorang kepala sekolah memberikan motivasi kepada para bawahannya sementara ia sendiri kurang memiliki motivasi.

Dibalik setiap tujuan yang ingin dicapai pasti karena ada kepuasan dibalik itu semua. Sehingga untuk menggapai kepuasan dari tujuan tersebut, seseorang harus memiliki motivasi untuk menjalankannya. Ketika kepala sekolah tidak memiliki motivasi, tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Tingginya motivasi kepala sekolah, menjadikan ia lebih bersemangat dalam mewujudkan program-program kerjanya. Tentunya hal ini telah mempengaruhi semua indikator kepemimpinan wirausaha kepala sekolah dari segi pemimpin yang

kreatif dan inovatif, karena untuk mewujudkan program-program kerja dibutuhkan inovasi; program yang berkenaan dengan pencapaian peluang sekolah, dibutuhkan kemampuan dalam mengeksploitasi peluang; untuk mewujudkannya dibutuhkan *internal locus of control*; indikator pekerja keras, dibutuhkan semangat kerja tinggi agar hasil yang didapatkan lebih maksimal; semangat beliau dalam menjalankan program tersebut telah memotivasi bawahan, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi indikator kepemimpinan dari segi teladan. Semua tidak terlepas dari motivasi seorang kepala sekolah dalam menjalankan program-programnya dengan memiliki jiwa kewirausahaan yang bagus.

2. Usia

Usia bisa terkait dengan keberhasilan bila dihubungkan dengan lamanya seseorang menjadi wirausaha. Dengan bertambahnya pengalaman ketika usia seseorang bertambah, maka usia memang terkait dengan keberhasilan. Seorang kepala sekolah yang usianya sudah matang akan lebih mudah memimpin sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan, “usia sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan saya. Dengan usia saya yang sekarang, saya masih bisa menyumbangkan pemikiran-pemikiran untuk kemajuan sekolah agar lebih baik dan terjun ke lapangan secara langsung. Kalau usia yang sudah tua, paling hanya memberi pemikiran-pemikiran saja karena kalau untuk terjun langsung, secara fisik sudah tidak kuat.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “usia orang yang dewasa dengan anak sangat berbeda. Usia sematang beliau, cara berpikirnya sudah maju. Lihat saja, beliau sangat serius dalam memimpin sekolah ini. Coba bayangkan kalau anak kecil yang memimpin, apa jadinya sekolah ini.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa, “beliau mampu berpikir untuk kemajuan sekolah ini, bahkan sudah ada penerapan dari hasil dari pemikirannya tersebut. Itu artinya beliau berprestasi dalam kerja. Beliau juga mampu memecahkan permasalahan sekolah. Mungkin karena usia beliau dalam memimpin sudah matang.”¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku waka kurikulum mengatakan, “usia beliau memang sangat cocok untuk menjadi pemimpin saat ini, beliau belum terlalu tua dan tidak pula terlalu muda. Biasanya seiring berjalannya usia akan memiliki banyak pengetahuan.”¹⁰⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “ya memiliki pengaruh, pada waktu beliau menjadi kepala sekolah di SMKM 1 ini berumur sekitar 45 tahun. Itu artinya beliau sudah memasuki usia yang

¹⁰⁷ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

¹⁰⁸ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

¹⁰⁹ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

sangat matang, sehingga sangat cocok untuk dijadikan pemimpin kalau dilihat dari segi usia.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa usia kepala SMK 1 sangat cocok menjadi kepala sekolah, dari segi fisik beliau masih sangat kuat dan sehat. Dari segi pemikiran beliau sudah sangat matang.¹¹¹

Semakin tinggi usia seseorang semakin mempengaruhi cara berpikir dan cara seseorang dalam menyelesaikan masalah sendiri. Kepala sekolah dituntut untuk mampu berpikir demi masa depan sekolah yang cerah, dan mampu memberi solusi terhadap permasalahan sekolah yang datang.

Salah satu syarat kualifikasi umum kepala sekolah adalah pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun. Itu artinya, kepala SMK 1 memenuhi salah satu syarat menjadi kepala sekolah secara umum karena beliau berada di bawah usia 56 tahun.

Usia yang matang terkadang mempengaruhi cara berpikir seseorang, semakin tinggi usia semakin menjadikannya lebih dewasa dan lebih bisa memecahkan masalah sendiri. Di dalam ruang lingkup sekolah pun, tentu dibutuhkan kepala sekolah yang cara berpikirnya sudah maju, dewasa dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan sekolah agar sekolah bisa berkembang ke arah yang lebih maju. Dan tentunya dengan kematangan dari segi berpikir akan mempengaruhi kepemimpinan wirausahanya dari indikator pemimpin yang kreatif dan inovatif, dan prestasi kerja akan mempengaruhi indikator pekerja keras.

¹¹⁰ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹¹¹ *Observasi*, Tanggal 26-31 Agustus 2015

3. Pengalaman

Pengalaman menjadikan salah satu faktor penting dalam menjadi seorang pemimpin. Dengan adanya pengalaman pasti akan ada sebuah evaluasi atau kesimpulan untuk menjadikan sekolah lebih berhasil. Pengalaman berlandaskan karena adanya praktik secara langsung dan bersifat nyata sehingga lebih penting dibandingkan dengan teori yang bersifat abstrak, tetapi pengalaman haruslah diimbangi dengan teori karena teori juga sebagai panduan dalam praktik agar menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah mengatakan,

“Sebelum menjadi kepala SMK 1, saya merupakan kepala SMK 2 dan menjalankan tugas sebagai kepala sekolah selama dua periode, kemudian saya diangkat oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk menjadi kepala SMK 1. Jadi, sedikit banyaknya saya mengerti ketika dipindahtugaskan ke sekolah ini. Apalagi sekolah sebelumnya dengan sekolah yang sekarang sama-sama berbasis kejuruan, jadi itu akan lebih mempermudah saya untuk mengelola sekolah ini.”¹¹²

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan,

“Beliau adalah mantan kepala SMK 2 Palembang. Dari jumlah 140 siswa, setelah beliau menjadi kepala sekolah, sekolah tersebut sudah mencapai 1001 siswa. Dulu tidak ada gedung, sekarang sudah punya gedung. Saya tahu betul itu. Sebagai seorang kepala sekolah yang berpengalaman, tentu tidak akan begitu sulit untuk beradaptasi pada tempat baru, dan akan lebih mudah mengetahui kekurangan dan kelebihan sekolah sehingga akan lebih mudah melakukan perubahan yang lebih baik dibanding kepala sekolah yang belum berpengalaman.”¹¹³

¹¹² Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

¹¹³ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “beliau sebetulnya orang perusahaan, beliau pernah menjadi manajer di Adbon dan bekerja di perusahaan kosmetik, jadi dalam membaca peluang itu sudah biasa. Jadi pengalaman beliau dalam memimpin bukan hanya pada sekolah tetapi juga di perusahaan.”¹¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti mengatakan bahwa, “pengalaman Ibu Seriyani menjadi kepala sekolah memang sangat bagus. Kami bisa melihat dari perkembangan sekolah yang dulunya masih belum baik dari segi sarana dan prasarannya dan juga dari segi kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa. Sejak beliau menjadi kepala sekolah, *alhamdulillah* sarana dan prasarannya sudah semakin meningkat dan disiplin sekolah sudah semakin dipatuhi.”¹¹⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “dari pertama beliau ditugaskan menjadi kepala sekolah di SMK 1, beliau sangat mudah berinteraksi dengan kami, mungkin karena pengalaman beliau menjadi kepala sekolah sudah matang.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kepala SMK 1 memiliki pengalaman yang memadai terlihat ketika beliau mampu menerapkan ide ke dalam bentuk nyata seperti didirikannya pusat senter agar memiliki tempat berolahraga sendiri.¹¹⁷

¹¹⁴ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

¹¹⁵ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹¹⁶ Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹¹⁷ *Observasi*, Tanggal 31 Agustus 2015

Pengalaman menjadi kepala sekolah pada masa lalu menjadikan ia terbiasa dan tidak kaku dalam menjalankan peran kepemimpinan dan membuat ia mampu menilai apa saja yang harus diperbaharui di sekolah tersebut. Dan kepala sekolah yang memiliki pengalaman, tentunya telah memiliki rencana-rencana yang akan diaplikasikan karena telah belajar dari pengalaman sebelumnya. Apalagi ketika seorang kepala sekolah pernah bekerja di suatu perusahaan bahkan menjadi seorang manajer di perusahaan tersebut, sehingga akan mempermudah dan membantu ia menyesuaikan diri ketika menjadi pemimpin di suatu sekolah.

Pengalaman menjadikan kepala sekolah lebih tahu mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak seharusnya ia lakukan. Ia tidak akan terkejut lagi ketika ia dipindahtugaskan ke sekolah yang lain. Ia akan belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada.

Experience is the best teacher (pengalaman adalah guru terbaik). Dengan berkaca pada pengalaman, akan menjadikan kepala sekolah tampil sebagai sosok pemimpin yang bertindak lebih hati-hati. Pengalaman adalah suatu acuan, jangan sampai terjatuh ke lubang yang sama dua kali. Kalau pada pengalaman, jalan yang satu kurang/tidak berhasil, maka ia akan mencoba meniti jalan lain, atau lebih menggunakan jalan sebelumnya yang telah membuatnya berhasil.

Ketika kita telah menjalani hari ini, tentu kita akan berpikir dan merencanakan dengan matang apa yang akan kita lakukan esok agar lebih baik dari hari kemarin. Adanya suatu pengalaman untuk dijadikan sebuah pelajaran yang berharga, sehingga kita menjalani hari-hari dengan lebih baik. Dengan mudah

melakukan perubahan ke arah yang lebih baik tentunya telah mempengaruhi kepemimpinan wirausaha dari semua indikator.

4. Pendidikan

Menurut Eels dan Mas'Oed dalam Basrowi, dibandingkan dengan usaha lain, tenaga terdidik sarjana memiliki potensi lebih besar untuk berhasil menjadi seorang wirausaha karena memiliki kemampuan penalaran yang telah berkembang dan wawasan berpikir yang lebih luas.

Hasil wawancara dengan Ibu Seriyani selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa, “pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan saya, karena tanpa pendidikan saya tidak akan bisa menjadi seorang kepala sekolah. Adanya pendidikan tidak lain adalah untuk memberikan bekal ilmu kepada seseorang. Segala sesuatu yang kita lakukan jika hasilnya ingin lebih baik sebenarnya harus menggunakan ilmu, apalagi dalam memimpin suatu sekolah.”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku waka ismuba mengatakan bahwa, “pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan wirausaha beliau karena pendidikan memberikan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas sehingga menjadikan beliau lebih mudah menjalankan usaha dengan teori yang ada.”¹¹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Juhanto selaku waka kesiswaan mengatakan, “pendidikan bagi siapapun sangat penting dan sangat berpengaruh untuk

¹¹⁸ Seriyani S.Pd., (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2015

¹¹⁹ M. Syafaruddin, S.Pd.I., (Waka Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2015

melanjutkan kelangsungan hidupnya. Apalagi ia adalah seorang pemimpin, dibutuhkan seorang pemimpin yang berilmu. Kalau soal kepemimpinan wirausaha Ibu Seriyani, saya katakan bagus.”¹²⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti mengemukakan bahwa, “kalau pengusaha tidak mesti harus sekolah, namun kalau kepala sekolah harus karena salah satu syarat menjadi kepala sekolah itu adalah S1 atau D-IV, dan beliau adalah sarjana S1. Itu artinya beliau telah memenuhi kriteria dari segi persyaratan pendidikan. Sehingga memberikan pengaruh pada kepemimpinan beliau.”¹²¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Solbiah selaku ketua tata usaha mengatakan, “Ibu Seriyani S1-nya mengambil jurusan Bahasa Indonesia, namun jiwa kewirausahaannya sangat kuat. Mungkin karena ada pendidikan tentang berwirausaha di dalam keluarganya atau di tempat lain.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi beliau adalah S1, dengan adanya kemajuan-kemajuan di sekolah, hal tersebut mempengaruhi cara berpikir beliau yang lebih kreatif dan inovatif.¹²³

Memenuhi kualifikasi umum kepala sekolah nomor satu tentang memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan. Tentunya pendidikan kepala sekolah itu sangat penting sehingga persyaratan menjadi kepala sekolah saja harus sarjana.

¹²⁰ Juhanto, S.Pd., (Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2015

¹²¹ Dra. Tuti Sumarni, (Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹²² Dra. Solbiah, (Ketua Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2015

¹²³ *Observasi*, Tanggal 31 Agustus 2015

Kepala sekolahpun bisa dikatakan seorang wirausaha ketika ia mampu menciptakan suatu nilai yang baru, menggunakan waktu dan upaya, menanggung risiko dan bekerja keras. Dengan kemampuan wirausahanya ia bisa memimpin sekolah tersebut sehingga bisa lebih maju.

Adanya suatu pendidikan agar yang terdidik dapat menyerap ilmu-ilmu yang telah diberikan selama ia berada di bangku pendidikan. Nilai dari pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, sehingga untuk menjadi pemimpin di dalam ruang lingkup pendidikanpun harus dengan ilmu. Artinya tidak akan bisa menjadi kepala sekolah jika tidak memiliki ilmu. Bahkan orang yang berilmupun belum tentu bisa menjadi kepala sekolah. Betapa urgennya nilai suatu ilmu sehingga setiap menginginkan kehidupan yang baik semua harus dengan ilmu dan orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu.

Dari segi pendidikan, akan mempengaruhi kepemimpinan wirausaha pada seluruh indikator, karena ketika kepala sekolah menerapkan jiwa-jiwa kewirausahaan tersebut dengan ilmu yang telah dimiliki, maka kepemimpinan wirausahanya akan lebih bagus.